

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara seorang guru dan murid dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.¹ Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik untuk memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sebagaimana Allah menjelaskan dalam Q.S. Ali-Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal". (Q.S. Ali Imran: 190)

Pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara

¹ Ahdar Djamiluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Jakarta: Cv.Kaaffah Learning Center, 2019), hal 13.

sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memuat informasi dan pengetahuan yang pada umumnya digunakan untuk memuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga proses pembelajaran pun dapat menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³ Metode pembelajaran itu adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu

² Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

³ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 39.

metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas.⁴

Pengembangan metode pembelajaran tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada murid. Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Metode dipakai sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis dan fungsinya, waktu dan tempat serta anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya saat dilaksanakannya kegiatan. Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan metode yang tepat pun, kesulitan guru dalam menyampaikan materi bisa diminimalisasikan.⁵

Namun pada umumnya, masih banyak guru yang belum mengerti bahwa pemilihan metode pembelajaran tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di ajarkan karena itu dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Seorang guru dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), hal 147.

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.

(bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, dan minat belajar anak.⁶

Kenyataannya saat ini guru masih minim keinginannya dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran hanya disajikan di dalam kelas dengan proses pembelajaran yang didominasi oleh penjelasan kata-kata atau ceramah guru, sehingga pengetahuan dan ingatan anak-anak hanya terbatas pada informasi-informasi yang diperoleh dari buku dan ucapan guru saja. Hal tersebut menyebabkan anak-anak seringkali harus berusaha mencari kejelasan kata-kata dan istilah yang sulit mereka pahami, bahkan hal lain yang dapat terjadi adalah hal tersebut sudah sangat sering mereka dengar atau mereka pelajari dan didiskusikan di kelas tetapi belum pernah mereka alami sendiri.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang peneliti lakukan dengan metode observasi pada tanggal 29 September 2023 di kelas V SD Negeri 156 Seluma, dalam pembelajaran IPA terutama di kelas V terlihat hampir keseluruhan proses belajar mengajar masih dikuasai oleh guru sehingga masih belum terlihat adanya interaksi antara guru dengan siswa. Selain itu dalam pemilihan metode pembelajaran guru kelas V ini cenderung masih sering menggunakan metode ceramah,

⁶ Nuraeni, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 2, no. 2 (2014): 143, <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>.

tanya jawab dan penugasan saja. Hal ini dapat menyebabkan siswa bersikap pasif, serta dapat menyebabkan pembelajaran itu kurang menarik. Hal tersebut tampak dari sikap siswa kelas V SD Negeri 156 Seluma yang kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan ada siswa yang menggambar.

Kondisi pembelajaran yang peneliti jelaskan sebelumnya tentunya itu terlihat sangat tidak kondusif yang nantinya dapat mempengaruhi capaian tujuan pembelajaran. Selain permasalahan diatas peneliti menemukan bahwa siswa kurang dalam aspek kognitif yang dapat peneliti lihat dari dokumen hasil ulangan harian siswa kelas V, banyak siswa yang tidak mencapai KKM standar yakni 75. Dari 30 murid hanya ada 13 murid yang mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 78,7. Sedangkan 17 murid lainnya nilai rata-rata hanya 70,6. Sehingga seorang guru perlu untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru kelas V selama pengamatan itu masih kurang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Padahal lingkungan sekolah itu merupakan salah satu sumber belajar yang efektif. Dari hasil wawancara malah pemanfaatan alam sekitar sudah dilakukan tetapi baru pada mata pelajaran tertentu saja seperti mata pelajaran Penjaskes dan SBDP sedangkan pada mata

pelajaran IPA belum pernah memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Padahal mata pelajaran IPA membutuhkan pengamatan langsung di alam sekitar karena IPA dengan konsep alam yang ada didalam materi nya itu harusnya menjadi salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar itu sebagai sumber belajar utama.

Hal tersebut bukan tanpa alasan, karena dari hasil observasi peneliti melihat kondisi lokasi di sekitar SD Negeri 156 Selama yang masih alami dapat mendukung proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan alam disekitar sekolah seperti pekarangan sekolah. Halaman sekolah yang banyak tumbuhan hijau juga mendukung dilaksanakannya pembelajaran di luar kelas apalagi pada mata pelajaran konsep tumbuhan hijau. Untuk itu guru masih perlu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sekolah dalam pembelajaran. Dari permasalahan yang ditemukan diatas banyak solusi yang dapat menjadi alternatif bagi guru salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran *outdoor study* terutama pada pembelajaran IPA.⁷

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran adalah metode *outdoor study*. Metode *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk

⁷ Tiara Septa Rosefi, Hasil wawancara dengan guru pada 29 September 2023

melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.⁸ Melalui metode *outdoor study* lingkungan diluar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan alam dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan.

Metode ini dapat menjadi salah satu alternatif terbaik yang dapat digunakan oleh guru karena dalam proses belajar mengajarnya itu melibatkan pengalaman langsung dari siswa sehingga memperkuat daya ingat serta menggunakan alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.⁹ Penerapan kegiatan pembelajaran dengan metode *Outdoor Study* dengan tujuan agar siswa dapat belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan, dan kejenuhan. Metode *outdoor study* juga dapat memberikan dorongan motivasi belajar bagi siswa karena kegiatan ini menggunakan *setting*

⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2013), hal 23.

⁹ Muhammad Dipo et al., "Pengaruh Pembelajaran Model Observasi Lapangan (Outdoor Study) Dan Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Ips Sma Negeri 3 Probolinggo," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (Jppi)* 10, no. 2 (2016): 1858–4985, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.

alam terbuka.¹⁰ Sehingga anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan.

Metode *outdoor study* dipilih oleh peneliti sebagai tindakan yang akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umansyah and Amal (2022)¹¹ dengan judul Pengaruh *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar menunjukkan bahwa variabel *outdoor study* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 34 Libureng. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak aktif saat proses belajar mengajar dan setelah perlakuan atau digunakannya metode *outdoor study* semua siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa tersebut juga meningkat.

¹⁰ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal 28-31.

¹¹ Abid Usmansyah, Khaeruddin, and Amri Amal, "Pengaruh Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 3 (2023): 147–54, <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.835>.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hilyati et al (2023)¹² dengan judul Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar IPA di SD Negeri 232 Palembang menunjukkan bahwa menggunakan metode *outdoor study* dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor study* pada saat proses pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengaruh yang dilihat dari perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 80,90 (baik) sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 72,61 (baik).

Berdasarkan keberhasilan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menerapkan metode *Outdoor Study*, dapat dilihat bahwa metode *outdoor study* ini dapat menjadi sebuah alternatif yang dapat digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan terutama pada pembelajaran IPA. Materi pembelajaran IPA lebih bagus jika di ajarkan dengan menghadirkan objek nyata. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan lebih dalam untuk melihat sejauh mana pengaruh metode pembelajaran *outdoor*

¹² Ihda Hilyati, Lukman Hakim, and Erma Yulaini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Negeri 232 Palembang," *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, no. November (2023): 67–78, <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/Jurdip>.

study terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SDN 156 Seluma materi konsep tumbuhan hijau.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis melanjutkan penelitian dengan judul "**Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada pembelajaran IPA di SD Negeri 156 Seluma**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran IPA di SD Negeri 156 Seluma masih terlihat rendah minat belajarnya dibuktikan dari siswa tersebut masih cenderung tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru sehingga masih belum terlihat suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
2. Metode pembelajaran yang di ajarkan guru masih di dominasi oleh metode ceramah dan penugasan saja hampir di setiap materi pembelajaran, padahal setiap materi itu memiliki karakter yang berbeda sehingga guru juga harus menggunakan metode yang berbeda pula.
3. Metode *outdoor study* belum di gunakan oleh guru secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah berupa pekarangan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Hasil belajar yang diamati hanya pada ranah kognitif.
3. Mata pelajaran yang akan diterapkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang konsep tumbuhan hijau kelas V SDN 156 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SD Negeri 156 Seluma?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA di SD Negeri 156 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam pendidikan IPA. Wujud sumbangan perbaikan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dan masukan tentang pengembangan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru. Serta dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi guru agar lebih efektif dan efisien dalam menerapkan pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan untuk membantu memperbaiki kualitas pembelajaran IPA di kelas dan menambah pengetahuan bagi peneliti dalam merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Serta diharapkan

dapat menjadi bahan referensi penelitian yang terkait dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

c. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan referensi bagi guru tentang pembelajaran IPA menggunakan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan perkarangan sekolah sebagai sumber belajar agar dapat menumbuhkan motivasi siswa belajar secara aktif, partisipatif, dan tidak hanya berpusat pada guru sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

d. Bagi Siswa

Dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada peningkatan kemampuan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Sehingga siswa dapat terbantu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sesuai dengan kemampuan, kebutuhannya, juga sesuai karakteristiknya dan dapat menumbuhkan semangat siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran terutama mata pelajaran IPA.